

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan anak didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan. Hal senada di ungkapkan oleh hasan basri yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik, agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹

Memahami arti pendidikan sebagaimana telah dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa peranan pendidikan dalam kehidupan pribadi , masyarakat, bangsa dan negara sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan generasi bangsa dapat dibentuk menjadi generasi yang unggul, yakni di samping menjadi generasi yang beriman dan bertawakkal kepada Allah SWT, juga menjadi generasi yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokrasi serta bertanggung jawab.

Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Di samping itu, derajat manusia akan ditinggikan oleh Allah SWT.

¹Hasan Basri, *kapita selekta pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,2012) h.156

Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam al qur'an surat al mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman :

لِلَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَقسطُوا فِي الْمَجْلِسِ فَط
 فَسَطُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^٢ وَط قِيلَ انشزوا يرفع الله الذين آمنوا معكم^٣
 ل^٤وا لذین او توا العلم درجت^٥وا لله بما تعملون خبیر

Sementara terjemahannya sebagai berikut:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat al qur'an diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, antara orang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan tampak perbedaan yang begitu jelas. Orang yang berpendidikan memiliki kualitas dalam tutur kata, sopan santun, etika, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup sedangkan yang tidak berpendidikan tidak memiliki semua itu.

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) formal yaitu taman kanak-kanak sebagaimana dinyatakan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi. Potensi yang dimaksud disini adalah potensi psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni yang siap memasuki sekolah dasar (SD).³

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan fisik dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

²UU No.20 tahun 2003, *pasal 1 angka 14*

³UU RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3*

⁴Anies, djoko awkompendium pendidikan anak usia dini, (dedok : prendamedia group, 2017) h.3

Setiap anak manusia yang dilahirkan di dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Meskipun sedemikian, berbagai potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa lingkungan yang kondusif dan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan manajemen pengembangan kreativitas anak usia dini agar anak dapat memberikan layanan yang optimal bagi perkembangan potensi anak.

Kreativitas adalah suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetensi global yang dinamis dan ketat.

Kreativitas berasal dari bahasa Latin *creatus* dan *creare* yang berarti membuat atau menghasilkan. J.P Gullford mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas individu untuk menghasilkan ide-ide, *insight* dan penemuan atau objek seni baru yang dapat diterima secara sosial, spiritual, seni, keilmuan maupun teknologi. Menurut Santrock dalam Sugiono mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan individu untuk melahirkan cara-cara dan berbagai ide-ide baru dan tidak biasa untuk memecahkan persoalan yang terjadi. Kreativitas sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk

menemukan sesuatu yang original dan bernilai atau berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berfikir. Menurut Hurlock kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Menurut Alvian kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.⁵

Everette Rogers proses kreatif sebagai munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak dari kejadian, orang-orang dan keadaan hidupnya di lain pihak pada penekanan :

- a) Aspek baru dari produk kreatif yang di hasilkan
- b) Aspek interaksi antara individu dan lingkungannya. Maslow meningkatkan kreativitas adalah bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Sebagai sifat yang diturunkan atau di wariskan oleh orang yang luar biasa atau jenius, kreativitas bermakna baik untuk mengembangkan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan

⁵Utami.munandar,*pengembangan kreativitas anak berbakat*,(jakarta:rineka cipta,1999) h.23

pokok manusia yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas.⁶ Diperlukan adanya program-program pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

1. Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya dan sebagaimana dikembangkan maslow dengan teori kebutuhan yang sangat terkenal, aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam kehidupan manusia.
2. kreativitas adalah kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan masalah , sebagai bentuk pemikiran yang sampai sekarang belum mendapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini.
3. Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungan tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak. Kepuasan inilah yang akan mendorong anak untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.
4. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan karena faktor kepuasan yang dikembangkan dari kegiatan kreatif ini dapat

⁶Maslow, *managemen pengembangan kreativitas anak usia dini*.h.92

mendorong mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh sesuatu dari kegiatan kreatif ini lebih dari sekedar memperoleh material

5. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, untuk itu sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus di pupuk sejak dini.

Dalam perspektif islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimilikinya sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Di dalam Al Qur'an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif yang terdapat pada surat an nahl ayat 17⁷

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya :

Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan tidak menciptakan (apa-apa)?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran

Munandar mendefinisikan kreativitas merupakan proses yang aktif, yang menuntut pelibatan diri dan inisiatif. Dengan potensi kreativitas alami

⁷Depag Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.215

yang dimilikinya. Anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu merupakan karunia dari Allah dan dimiliki oleh setiap anak .secara alami anak usia dini memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri misalnya seorang bayi akan mencoba meraih benda yang ada di sekitarnya kemudian dimasukkan ke mulutnya. Dengan cara itulah bayi belajar mengenal dan membedakan benda yang ada di sekitar mulai dengan penglihatannya untuk mengenal warna dan bentuk benda, meraih untuk merasakan tekstur benda tersebut kasar atau halus,kemudian meremasnya untuk mengetahui benda yang ada di sekitarnya.⁸

Masa kanak-kanak adalah masa paling penting karena pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya, karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya anak usia dini itu. Mengembangkan kreativitas memerlukan peran pendidik hal ini secara mudah sudah banyak dipahami, anak kreatif memuaskan rasa ingin tahunya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi,bereksperimen, dan mengajukan banyak pertanyaan kepada orang lain.

Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui pengarahan dengan memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat diketahui dengan masih

⁸Utami,munandar.pengembangan kreativitas anak berbakat,(jakarta:rineka cipta,1999) h.65

banyaknya anak-anak yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya orang lain. Karya tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas anak usia dini, anak usia dini khususnya di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana anak masih menunggu perintah dari guru, belum mempunyai ide sendiri untuk menciptakan sesuatu yang baru, belum bisa mengungkapkan dirinya sendiri kalau tidak dibantu pendidik.

Permasalahan diatas dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya media atau bahan untuk dimanfaatkan sehingga membuat anak merasa bosan dan memunculkan ide kreatifnya. Selain media dan bahan belum optimal untuk diterapkan di RA Dar Al Qur'an , pendidik bisa menggunakan barang-barang bekas untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal yang baru diluar dugaan kita, dengan memanfaatkan barang bekas anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan anak juga dapat menghasilkan kreasi-kreasi yang baru sehingga anak lebih semangat dengan hasil kreasi yang telah dibuatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan**

Kreativitas Anak Kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kreativitas kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti : menghitung dan membaca
2. Kurangnya pengertian terhadap pentingnya kreativitas
3. Kreativitas kurang berkembang karena keterbatasan ide untuk di jadikan bahan membuat kreasi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam masalah ini peneliti menguraikannya sebagai berikut :

1. Kemampuan kreativitas anak dalam memanfaatkan barang bekas
2. Mengetahui manfaat barang bekas
3. Memahami pentingnya kemampuan kreativitas
4. Mengetahui bagaimana cara mengolah barang bekas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah ini sebagai berikut : Apakah pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak

kelompok B RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kreativitas anak sebelum menggunakan barang bekas pada anak kelompok B RA Dar Al-Qur'an?
2. Seberapa besar kreativitas anak sesudah menggunakan barang bekas pada anak kelompok B RA Dar Al-Qur'an?
3. Seberapa besar perbedaan kreativitas sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas pada kelompok B RA Dar Al-Qur'an

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan seberapa besar kreativitas anak sebelum menggunakan barang bekas pada anak kelompok B RA Dar Al Qur'an
2. Mendeskripsikan seberapa besar kreativitas anak sesudah menggunakan barang bekas pada anak kelompok B RA Dar Al Qur'an
3. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kreativitas sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas kelompok B RA Dar Al Qur'an

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan menggunakan barang bekas

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

1. Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang kepaudan.
2. Meningkatkan kecermatan dan ketangkasan saat menjumpai suatu problem dalam mengajar.
3. Menjadikan pribadi sebagai guru yang memiliki tingkat kreativitas yangselalu berkembang, demi meningkatkan aspek perkembangan pada Anak Usia Dini.

b. Bagi RA

1. Memperoleh data tingkat kreativitas anak
2. Mempermudah RA Dar Al Qur'an dalam menentukan atau menyusun program kegiatan bermain anak.

c. Bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC)

1. Menambah referensi atau bahan rujukan mahasiswa saat hendak membuat Proposal Penelitian.
2. Menambah khasana keilmuan Penelitian tindakan kelas Anak Usia Dini (PTK AUD).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁹

Menurut mansur dalam lilis madyawati pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁰

Pendapat lain tentang anak usia dini diungkapkan oleh hellman,heikki a, dan sundhal:¹¹

⁹Ibid.h.1

¹⁰Lilis madyawati,*Starategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*(Jakarta:kencana,2016) h.2

¹¹Ibid, h.2

Early childhood education (ECE) is a branch of educational theory which relates to the teaching of young children up until the age of about eight, with a particular focus on developmental education, most notable before the start of compulsory education. Infant education, a subset of early childhood education of children between the ages of 1 month and 12 months. In recent years, early childhood education has become a prevalent public policy issue, as state and federal law makers consider its place in public education.

Sejalan dengan pendapat tersebut siibak dan vinter pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini:¹²

- 1 .Bersifat egosentris, anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri tanpa dibatasi oleh perasaan dan pikirann yang masih sempit.
- 2 Bersifat unik, masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. *Bredekamp* berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.
- 3 Mengekspresikan perilakunya secara spontan.

¹²Ibid, h.13

- 4 Bersifat aktif dan energik
- 5 Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 6 Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 7 Kaya dengan fantasi
- 8 Masih mudah frustrasi
- 9 Kurang pertimbangan dan melakukan sesuatu
- 10 Memiliki daya perhatian yang pendek
- 11 Memiliki masa belajar yang paling potensia
- 12 Semakin berminat terhadap teman

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut¹³ :

- a. Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah

Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi: 1.) anak berkembang secara holistik 2.) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur 3.) perkembangan anak berlangsung pada tingkat 4.) perkembangan baru

¹³Maimunah hasan, *PAUD (pendidikan anak usia dini)*, (Yogyakarta:diva press,2013), h.17

didasarkan pada perkembangan sebelumnya 5.) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Dalam meningkatkan kualitas anak usia dini, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan diri anak. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses pembelajarannya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat belajar.

Sardiman dalam Luluk Asmawati menjelaskan bahwa guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau media belajar yang mampu meningkatkan kreativitas anak. Secara kreatif guru dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan jiwa kreatif bagi anak.¹⁴

Barang bekas adalah barang-barang yang sudah tidak terpakai namun masih bisa dimanfaatkan untuk membuat sebuah kreativitas bagi anak yang kreatif. Barang-barang bekas yang dapat dijadikan karya seni adalah bentuk pemanfaatan, penghematan, dan gerakan untuk menjaga lingkungan. Banyak

¹⁴Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.36

orang yang sering membuang barang bekas ke tempat sampah padahal sebagian masih bisa dipakai dan dimanfaatkan.

Banyak ragam barang bekas yang seringkali dimanfaatkan dan banyak sekali barang bekas yang tidak terpakai diantara kita yang sebenarnya dapat dimanfaatkan. Namun permasalahan yang sering ditemui adalah bagaimana memanfaatkan barang bekas yang tersimpan dirumah terkadang ingin dibuang tetapi takut jika nanti diperlukan lagi, jika disimpan malah bingung akan dipakai untuk apa.

Bahan-bahan sisa terdiri dari: kertas bekas (majalah, koran, kantong beras) kardus atau karton, bahan kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet. Kertas bekas (majalah, koran, kantong beras) dapat digunakan untuk alat permainan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, motorik halus, dan kreativitas anak. Kardus atau karton dapat dimanfaatkan sebagai balok kardus untuk membangun, menyimpan alat main yang kecil, panggung boneka, dan membuat pola. Kain atau bahan kaos untuk meningkatkan kemampuan visual spasial melalui permainan motif, ukuran. Permainan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, alat mencap untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Plastik dan kaleng berupa gelas, botol, tas plastik, untuk membuat boneka tangan, alat komunikasi, alat musik, dan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain pasir dan air. Tutup botol dan karet digunakan untuk pengembangan matematika, alat musik, membentuk dengan

tutup botol dan karet. Tali plastik, rafia, wol dapat digunakan untuk menjahit papan karton, papan triplek, melukis dan mencap.

Menurut sudono melalui pemanfaatan bahan sisa ini guru diharapkan mampu: 1. Menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan sisa sebagai media bermain bagi anak usia dini, 2. Mengoptimalkan penggunaan bahan sisa sebagai sarana bermain untuk atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya 3. Mengetahui aneka ragam bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.¹⁵

Stone menjelaskan bahwa tujuan memanfaatkan bahan sisa sebagai media bermain bagi anak usia dini,¹⁶ adalah:

1. Memperkaya atau menambah alat bermain atau sumber belajar bagi anak usia dini
2. Memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain.
3. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media bermain dengan menggunakan bahan sisa.

Perlunya daya imajinasi dalam menciptakan alat permainan atau sumber belajar dengan bahan sisa atau bekas dapat meningkatkan daya kreativitas bagi anak usia dini dan menjadikan anak menjadi jiwa yang kreatif

¹⁵ *Ibid*, h.36

¹⁶ *Ibid*, h.37

dalam memanfaatkan bahan sisa yang ada disekitar rumah atau lingkungan sekolah.

Anak usia prasekolah disebut juga anak prakarya. Setiap hari bahan apa saja bisa dijadikan sarana untuk menuangkan kreativitasnya, jika anak gemar melukis maka semua tumpukan kertas kosong bisa disulap menjadi karya dengan kreativitasnya. Demikian juga dinding-dinding yang bisa terjangkau oleh anak dapat menjadi media kreativitasnya. Anak bisa menggambar pemandangan yang indah, aneka binatang, pahlawan yang dikagumi, dan lain-lain. Tanah liat pun bisa diubah menjadi bebek-bebek yang lucu, kancing juga bisa dironce menjadi kalung.

Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), dan produk (*product*), kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu berperilaku kreatif. Rhodes mengungkapkan keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai *four P's of creativity* : *person, process, press, product*. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari 4P ini dengan kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan dirinya sendiri dalam proses kreatif serta dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan dan menghasilkan produk baru yang kreatif.¹⁷

¹⁷Ahmad susanto. *perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, (jakarta kencana 2012) h.112

Definisi kreativitas yang menekankan definisi *person* dikemukakan oleh Guilford yaitu kreativitas mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri atau karakteristik dari orang-orang yang kreatif. Jadi secara *person* kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan prilakunya. Kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat-sifat yang mandiri, ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya.

Definisi yang menekankan pada *process* diajukan oleh Utami Munandar yaitu kreativitas sebagai proses yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, maupun keaslian dalam berfikir, sedangkan istilah *product* diungkapkan oleh Barron yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam bentuk dan susunan yang baru. Adapun dalam pemahaman kreativitas pada *press* dan dorongan, baik dorongan *internal* maupun *eksternal* dirumuskan sebagai inisiatif seseorang yang tercermin melalui kemampuannya untuk melepaskan diri dari urutan berpikir yang biasanya.¹⁸

Adapun menurut Carl Rogers, tiga kondisi *internal* dari pribadi yang kreatif, yaitu: (1) keterbukaan terhadap pengalaman, (2) kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), (3)

¹⁸ *Ibid.* 113

kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsepnya. Apabila seseorang memiliki ketiga ciri ini maka kesehatannya psikologisnya sangat baik karena akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (*internal press*) untuk kreasi.

Menurut Csikszentmihalyi,¹⁹ kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri, yaitu:

- a) Ciri pertama yang memudahkan kreativitas adalah predisposisi genetik (*genetik predisposition*) contohnya seorang yang sistem sensoriknya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.
- b) Minat pada usia dini pada ranah tertentu.
- c) Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.
- d) Akses terhadap suatu bidang.
- e) Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembina atau mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.
- f) Akses ke lapangan
- g) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman, memperoleh informasi yang sangat baik

¹⁹Ibid h.116

- h) Orang-orang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri dalam setiap situasi dan melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Utami munandar kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berfikir. Menurut hurlock kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Menurut alvian kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

Kreativitas adalah salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut everret rogers proses kreatif sebagai munculnya suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak serta dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya di lain pihak.

Kreativitas ialah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan dan originitas dalam berfikir. Guilford menekankan berfikir *divergen* (kreatif) dan *konvergen*. Berfikir *divergen* adalah bentuk pemikiran terbuka yang menjajagi berbagai macam kemungkinan jawaban

terhadap suatu persoalan. Sedangkan, berfikir *konvergen* adalah sebaliknya, berfokus pada tercapainya suatu jawaban yang paling tepat terhadap suatu permasalahan atau persoalan.²⁰

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak yang lahir tanpa kreativitas. Sama halnya dengan intelegensi, setiap anak mempunyai kreativitas hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda. kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat dan bakat yang kuat terhadap benda-benda dan lingkungan yang ada disekitarnya dan hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Anak usia dini yang kreatif dalam perilaku dan kegiatan sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Senang menjelajahi lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala macam tempat atau sudut seakan-akan mereka haus akan pengalaman. Rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu sangat besar
2. Senang melakukan eksperimen, hal ini tampak dari perilaku anak yang sering mencoba-coba dan melakukan hal yang membuat orang tua atau

²⁰Lily aliyatul jannah, *kesalahan-kesalahan guru paud yang sering dianggap sepele*, (yogyakarta: diva press 2013), h.121

guru keheranan dan kadang juga merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak, seperti membongkar-bongkar barang atau alat permainan.

3. Senang mengajukan berbagai macam pertanyaan yang terkadang orang tua atau guru tidak mampu menjawabnya. anak seolah-olah tidak pernah puas untuk berbagai jawaban yang diberikan.
4. Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang melakukan berbagai hal senang mencoba-coba hal baru. Berpetualang tampaknya merupakan salah satu ciri anak usia dini dan terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru.
5. Memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagai manusia yang apa adanya tanpa adanya hambatan.
6. Jarang menunjukkan rasa bosan selalu ingin melakukan sesuatu.
7. Memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat subur untuk mengembangkan kreativitasnya dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses intelektual lainnya. Perkembangan anak usia dini dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku kreatif dan membentuk fondasi yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi, seni, maupun untuk kenikmatan hidup secara lebih mendalam. Pada masa itu pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadi lainnya.

Dari berbagai sumber, diperoleh informasi tentang berbagai strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini. Salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk meningkatkan kreativitas anak dan menjadikan anak sebagai pribadi yang kreatif dan memiliki banyak potensi untuk mengembangkan jiwa kreatifnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

1. Berdasarkan penelitian anistya rachmandani NIM 11613022 jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri salatiga tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan kreativitas melalui media bahan bekas pada siswa RA kelompok B di ra miftahul huda 1 lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang tahun pelajaran 2016-2017 hasil dari penelitian menyatakan bahwa dari data pra siklus sebelum menggunakan media barang bekas untuk kreativitas siswa dapat disimpulkan dari 23 siswa yang belum berhasil sebesar 11 dan yang berhasil sebesar 12 siswa dengan nilai rata-rata siswa 72, maka persentase pencapaian setiap siswa ada 12 siswa yang niali pencapaiannya diatas indikator keberhasilan yaitu 85%, akan tetapi 11 siswa masih dibawa indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan masih memerlukan perbaikan.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Slameto yang penting dalam kreativitas adalah itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang lain melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide, karya, gagasan dan produk yang baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif. J.P. Gullford mendefinisikan bahwa kreativitas sebagai kapasitas individu untuk menghasilkan ide-ide, *insight* dan penemuan atau objek seni baru yang dapat di terima secara sosial, spiritual, seni, keilmuan atau teknologi.

Sugiono mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan individu untuk melahirkan cara-cara dan berbagai ide-ide baru yang tidak biasa untuk memecahkan permasalahan dan persoalan yang terjadi. Munandar menemukan bahwa karakteristik murid ideal menurut orang tua dan guru tidak mencerminkan murid yang kreatif. Murid yang ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, rajin, punya daya ingat yang baik, mampu mengerjakan tugas dengan baik. Susanto mendefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu

yang baru, baik dalam bentuk produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah.²¹

Barang bekas adalah barang-barang yang sudah tidak terpakai namun masih bisa di manfaatkan untuk membuat sebuah kreativitas bagi anak yang kreatif. Barang-barang bekas yang di jadikan karya seni ini adalah bentuk pemanfaatan, penghematan, dan gerakan untuk menjaga lingkungan. Banyak orang yang sering membuang barang bekas ketempat sampah padahal sebagian masih bisa di manfaatkan.

Banyak ragam barang bekas yang seringkali dimanfaatkan diantaranya adalah kardus bekas. Banyak sekali kardus-kardus bekas yang tidak terpakai di sekitar kita, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan. Namun, permasalahan yang sering ditemui adalah bagaimana memanfaatkan kardus-kardus bekas yang tersimpan di rumah. Terkadang ingin dibuang tetapi takut jika nanti diperlukan lagi, jika disimpan malah bingung akan dipakai untuk apa.

Membuat karya dengan kardus bekas sebenarnya dapat menghemat pengeluaran belanja dan yang lebih penting sebenarnya adalah kepuasan setelah menyelesaikan suatu kreasi yang telah dibuat. Mengolah kembali barang bekas salah satu cara untuk mendukung gerakan lingkungan hidup yang dapat kita lakukan. Dengan desain dan teknik tertentu dapat mengolah barang bekas menjadi suatu kreasi yang menarik dan sederhana untuk anak.

²¹Utami, munandar. *Pengembangankreativitasanakberbakat*, (jakarta: rinekacipta, 1999) h.65

Pemanfaatan barang bekas perlu di lakukan karena selain untuk menghemat juga dapat menjaga lingkungan “ tak ada rotan akar pun jadi “ begitulah bunyi salah satu peribahasa indonesia yang mengandung makna dalam keadaan terpaksa. Kita harus kreatif untuk bisa memecahkan masalah yang sedang di hadapi dengan menggunakan cara-cara, bahan-bahan, alat-alat yang tidak biasa seperti menggunakan barang bekas.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas anak kelompok B RA Dar Al-Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian apabila sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu ditentukan desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian merupakan pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian dan biasanya desain penelitian dan biasanya desain penelitian mengikuti metode penelitian yang digunakan.²²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. One group pretest posttest design adalah desain penelitian yang menggambarkan perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (treatment).²³

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pemanfaatan barang bekas dan kreativitas anak usia dini, sehingga dalam penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

22

²³Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung:alfabeta, 2012), h.110

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah RA Dar Al Qur'an yang beralamat di Jalan Suropati Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Adapun yang menjadi alasan pelaksanaan penelitian di RA tersebut karena kreativitas anak rendah.

2. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 september 2018 sampai dengan 13 november 2018, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tanggal 13 september 2018, perencanaan penelitian, observasi dan mengumpulkan data dari hasil tes anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum memanfaatkan media dari barang bekas.
- b. Tanggal 26 september 2018 s/d 09 oktober 2018, persiapan penelitian dengan mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), absensi anak, buku penilaian perkembangan anak, serta kelengkapan lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan barang bekas, seperti: kardus, botol-botol bekas sebagai bahan yang akan digunakan.

- c. Tanggal 16 oktober 2018 s/d 21 oktober 2018, pelaksanaan penelitian menggunakan bahan dari barang-barang bekas yang di manfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.
- d. Tanggal 23 Oktober 2018- 15 november 2018, penyusunan laporan pelaksanaan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin di ketahui²⁴. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya²⁵.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek ataupun subjek yang memiliki ciri-ciri yang akan diamati.

Populasi dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 anak.

24M.Toha Anggoro dkk,*Metode penelitian*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.4.2

25Sugiyono,*op.cit.*,h.117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi.²⁶ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memberikan keterangan dalam suatu penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 anak dengan teknik pengambilan sampel totalitas (*totalitas sampling*) atau seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan jika subjeknya kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah sampel totalitas dan jika kurang dari 100, maka sampel yang diambil antara 10 hngga 15% atau 20 hingga 25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti, agar lebih mudah menghitung jawaban responden.²⁸

26M.Toha Anggoro dkkM.Toha Anggoro dkk.,*op.cit.*,h.4.3

27Sugiyono,*op.cit.*,h.118

28Suharsini Arikunto,*prosedur penelitian pendidikan*,(Bandung: 2003), h.426

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Tujuan utama dari pelaksanaan suatu penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu: observasi, tes praktik, dokumentasi dan *checklist* (daftar cocok).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung bahkan terlibat langsung ke dalam keadaan yang sedang diteliti.²⁹ Dalam observasi penelitian ini, peneliti adakan instrumen langsung dalam menggali data-data terkait dengan kreativitas anak.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat dan lain-lain. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik.

Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas

²⁹Casta, *op.cit.*,h. 13

anak kelompok B sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang memakai barang bekas. Pedoman tes dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Pedoman tes kreativitas anak

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Membuat bentuk segitiga				
2.	Membuat bentuk lingkaran				
3.	Membuat bentuk HP				
4.	Membuat bentuk pesawat				
5.	Membuat bingkai foto				
6.	Membuat bentuk rumah				
7.	Membuat mobil				

Sumber : permendikbud No. 137 tahun 2014.³⁰

Keterangan :

BB = Belum Berkembang (Skor 1)

MB = Mulai Berkembang (Skor 2)

³⁰Depdikbud RI, *permendikbud No..137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Depdikbud,2014), h.30

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

BSB = Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Kriteria-kriteria tersebut, tidak dapat diuji menggunakan rumus statistik uji komprasi karena menuntut adanya skor (angka), maka pedoman yang bersifat deskripsi kata-kata tersebut harus dikonversikan (diubah) kedalam bentuk skor (angka), agar mudah dianalisis dengan rumus statistik komparatif (perbandingan) pengkonvensian pedoman penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Hasil Konversi

No	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang (BB)	20 - 49
2.	Mulai Berkembang (MB)	50 - 69
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70 - 89
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	90 – 100

Sumber: pedoman yang tercantum dalam kurikulum 2013

dikonversikan ke dalam skala angka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³¹ Dalam penelitian ini, penyusun mengumpulkan semua dokumen penting yang berasal dari penilaian sehari-hari anak termasuk ke dalam dokumen ini adalah penyusun mengambil dokumentasi pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas.

4. *Cheklis* (Daftar Cocok)

Cheklis (√) pada dasarnya adalah alat pengumpul data yang berupa tentang aspek-aspek perilaku atau kondisi tertentu yang diambil datanya.³² Daftar cocok ini berisi indikator-indikator yang sudah diidentifikasi dalam pedoman tes sebagaimana yang tercantum pada tabel 3.1 dan dikonversikan ke dalam bentuk pedoman penilaian skala angka pada tabel 3.2.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

³¹Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.221

³²Casta, *op.cit.*, h.11

Data yang analisis dalam penelitian ini adalah data hasil tes praktek. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui data kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum melakukan kegiatan memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media kreativitas (X_1) dan data data kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah melakukan kegiatan memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media kreativitas (X_2). Data hasil tes tersebut akan dianalisis dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan rumus:³³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{n_1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Sebelum menggunakan uji *t-test*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat tersebut yaitu: data berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

³³*Ibid*, h.136

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan uji *t-test*. Data yang diuji adalah data tentang kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum melakukan kegiatan memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media kreativitas (X_1) dan data data kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah melakukan kegiatan memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media kreativitas (X_2) Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Mengurutkan data (nilai/jumlah skor variabel (X_1)) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil.}$$

c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess: $K = 1 + 3,3 \log n$

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

e. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$

f. Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

Dan seterusnya.

3) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

h. Mencari *Chi-kuadrat* hitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

i. Membandingkan *chi-kuadrat* hitung dengan *chi-kuadrat* tabel, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5%, derajat kebebasan $dk = K-1$. Kriteria pengujian: jika $X^1_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $X^1_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

j. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk variabel X_2 , langkah-langkah pengujiannya sama seperti halnya variabel X_1

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data dari hasil dari tes tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas data yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan varians terbesar dan terkecil
- b. Membandingkan dengan F hitung dengan F tabel dengan rumus:
db pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)
db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil).
- c. Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,
maka data homogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Peneliti ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang terdapat perbedaan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan pemanfaatan barang bekas. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Peneliti ini diawali dengan pendeskripsian setiap data, baik data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan pemanfaatan barang bekas maupun data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan pemanfaatan barang bekas. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan pemanfaatan barang bekas.

1. Kreativitas anak sebelum menggunakan barang bekas

Data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas diperoleh dari hasil *pretest* yang terlebih dahulu dilakukan penyekoran, dengan ketentuan : skor 1 untuk BB, skor 2 untuk MB, skor 3 untuk BSH, skor 4 untuk BSB.

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai hasil tes kreativitas seni anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas.

Tabel 4.1

Rekapitulasi data kreativitas anak
sebelum menggunakan barang bekas.

Kode Sampe l	Soal Test Nomor										Jumla h	Skor Baku	kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
S 1	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	30	75	BSH
S 2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	28	70	BSH
S 3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	34	85	BSH
S 4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	MB
S 5	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	22	55	MB
S 6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
S 7	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	45	BB
S 8	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24	60	MB
S 9	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26	65	MB
S10	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	MB
S11	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65	MB
S12	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	28	70	BSH
S 13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	MB
S 14	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	26	65	MB
S 15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	MB
S 16	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65	MB
S 17	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	MB
S 18	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	28	70	BSH
S 19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	MB
S 20	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	60	MB
S 21	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	MB
S 22	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	75	BSH
S 23	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	MB
Jumlah												1.480	
Rata-rata												64	
Nilai Tertinggi												85	
Nilai Terendah												45	

Keterangan: nilai hasil tes anak lihat pada lampiran 1b

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang seberapa besar kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor

Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Persentase Kreativitas
Sebelum Menggunakan Barang Bekas

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	90-100	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70-89	7	31
Mulai Berkembang (MB)	50-69	15	65
Belum Berkembang (BB)	20-49	1	4
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas, yang “Berkembang Sangat Baik (BHB)” tidak ada (0%), “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” terdapat 7 anak (31%), “Mulai Berkembang (MB)” terdapat 15 anak (65%), dan yang “Belum Berkembang (BB)” ada 1 anak (4%).

Apabila dilihat dari rata-rata (*mean*) data variabel X_1 yang hanya mencapai angka $64\left(\frac{1.480}{23}=64\right)$, kemudian dikonversikan ke dalam tabel 3.2 (pedoman penilaian hasil konversi), maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria “Mulai Berkembang”. Dengan demikian, kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur’an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas adalah “Mulai Berkembang”.

2. Kreativitas anak sesudah menggunakan barang bekas

Data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur’an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas diperoleh dari hasil *post test* yang telah dilakukan. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai hasil tesnya.

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai hasil tes kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur’an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas.

Tabel 4.3
Rekapitulasi data kreativitas anak
sesudah menggunakan barang bekas

Kode	Soal Test Nomor	Jumla	Skor	Kriteria
------	-----------------	-------	------	----------

Sampe l											h	Baku		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
S 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	BSB	
S 2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90	BSB	
S 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	BSB	
S 4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	34	85	BSH	
S 5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH	
S 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	BSB	
S 7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70	BSH	
S 8	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34	85	BSH	
S 9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36	90	BSB	
S10	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80	BSH	
S11	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34	85	BSH	
S12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	BSB	
S 13	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80	BSH	
S 14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90	BSB	
S 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	BSH	
S 16	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36	90	BSB	
S 17	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34	85	BSH	
S 18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36	90	BSB	
S 19	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	34	85	BSH	
S 20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85	BSH	
S 21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90	BSB	
S 22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	BSB	
S 23	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34	85	BSH	
Jumlah												2.010		
Rata-rata												87		
Nilai Tertinggi												100		
Nilai Terendah												70		

Keterangan: nilai hasil tes anak lihat pada lampiran 1c

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua tentang seberapa besar kreativitas kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas, di dapat data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Persentase Kreativitas Anak
Sesudah Menggunakan Barang Bekas

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	90-100	11	48
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70-89	12	52
Mulai Berkembang (MB)	50-69	0	0
Belum Berkembang (BB)	20-49	0	0
Jumlah		23	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria kreativitas Anak Kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Sesudah Menggunakan Barang Bekas, yang “Berkembang Sangat Baik (BHB)” terdapat 11 anak (48%), “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” terdapat 12 anak (52%), sedangkan “Mulai Berkembang (MB)” dan yang “Belum Berkembang (BB)” tidak ada (0%).

Apabila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) data variabel X_2 yang mencapai angka $87\left(\frac{1.995}{23}=87\right)$, kemudian dikonversikan ke dalam tabel 3.2, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria “berkembang sesuai

harapan”, dengan demikian. Kreativitas anak Kelompok B di RA Dar Al Qur’an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas adalah “berkembang sesuai harapan”.

3. Perbedaan kreativitas anak antara sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas terdapat perbedaan yang signifikan, yakni berbeda 23 point. Dimana sebelum menggunakan barang bekas, rata-rata kreativitas anak sebesar 64 berada pada kriteria “mulai berkembang (MB)”. Setelah menggunakan barang bekas, rata-rata kreativitas anak mengalami peningkatan 23 point menjadi 87. Nilai tersebut berada pada kriteria “berkembang sesuai harapan (BSH)”.

B. Pengujian persyaratan analisis

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan statistik *inferensial*, terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu seberapa besar perbedaan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas.

Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas”, maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis *t-test* atau uji-t.

Sebelum menggunakan uji-t, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu: data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data, setelah itu baru dilanjutkan dengan uji-t.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan uji-t, normal atau tidak. Data yang diuji adalah data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum menggunakan barang bekas (X_1) dan data tentang kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas (X_2).

- a. Uji normalitas distribusi data variabel X_1 . Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari dua data yang tertinggi hingga data yang terendah.

85, 80, 75, 75, 70, 70, 70, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 60, 60, 55, 55, 55,
55, 50, 45.

- 2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$= 85 - 45 = 40, \text{ jadi rentangannya adalah } 40$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 23) = 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,488 = 5,488 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas

- 4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{40}{5} = 8, \text{ Jadi panjang kelas intervalnya adalah } 8.$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$
1	45 - 52	2	48,5	2.352,25	97,00	4.704,50
2	53 - 60	6	56,5	3.192,25	339,00	19.153,50
3	61 - 68	8	64,5	4.160,25	516,00	33.282,00
4	69 - 76	5	72,5	5.256,25	362,50	26.281,25
5	77 - 85	2	81,0	6.561,00	162,00	13.122,00
Jumlah		23	323	21.522,00	1.476,50	96.543,25

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$

$$\bar{x} = \frac{1.476,50}{23} = 64,20 \text{ dibulatkan menjadi } 64.$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{23 \times 96.543,25 - (1.476,50)^2}{23(23-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.220.494,75 - 2.180.052,25}{23(22)}}$$

$$= \sqrt{\frac{44.442,50}{506}}$$

$$= \sqrt{79,93}$$

$$= 8,94$$

8) Mencari varians dengan rumus $V = S^2 = 8,94^2 = 79,92$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$45 - 0,5 = 44,5$$

$$52 + 0,5 = 52,5$$

$$60 + 0,5 = 60,5$$

$$68 + 0,5 = 68,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$85 + 0,5 = 85,5$$

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 64}{8,94} = -2,18 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 64}{8,94} = -2,29 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{60,5 - 64}{8,94} = -0,39 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{68,5 - 64}{8,94} = 0,50 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{76,5 - 64}{8,94} = 1,40 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{85,5 - 64}{8,94} = 2,41 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

c) Mencari luas o-z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka-angka batas kelas

-2,18 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4854

-1,29 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4015

-0,39 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1517

0,50 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1915

1,40 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4192

2,41 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4920

Keterangan tabel o-z dapat dilihat pada lampiran 2.

- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurungkan angka-angka o-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4854 - 0,4015 = 0,0839$$

$$0,4015 - 0,1517 = 0,2498$$

$$0,1517 - 0,1517 = 0,3432$$

$$0,4192 - 0,1915 = 0,2277$$

$$0,4920 - 0,4192 = 0,0728$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0839 \times 23 = 1,9297$$

$$0,2498 \times 23 = 5,7454$$

$$0,3432 \times 23 = 7,8936$$

$$0,2277 \times 23 = 5,2371$$

$$0,0728 \times 23 = 1,6744$$

10) Mencari *Chi-kuadrat* Hitung

Tabel 4.6

Tabel penolong untuk mencari *Chi-kuadrat* hitung Variabel X_1

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	Fo	(fo-fe)	$(fo-fe)^2$	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	44,5	-2,18	0,4854	0,0839	1,9297	2	0,0703	0,0049	0,0025
2	52,5	-1,29	0,4015	0,2498	5,7454	6	0,2546	0,0648	0,0113
3	60,5	-0,39	0,1517	0,3432	7,8936	8	0,1064	0,0113	0,0014
4	68,5	0,50	0,1915	0,2277	5,2371	5	-0,2371	0,0562	0,0107
5	76,5	1,40	0,4192	0,0728	1,6744	2	0,3256	0,1060	0,0633
	85,5	2,41	0,4920						
JUMLAH						23			

$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$	0,0892 = 0,089
---	--------------------------

11) Membandingkan *Chi-Kuadrat* Hitung Dengan *Chi-Kuadrat* Tabel

Dengan ketentuan taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan :

$dk = k-1$, $dk = 5-1 = 4$, maka diperoleh X_{1tabel}^2 sebesar 9,488 (lihat dilampiran 3). Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika $X_{1hitung}^2 \leq X_{1tabel}^2$, maka distribusi data normal dan jika $X_{1hitung}^2 \geq X_{1tabel}^2$, maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata $X_{1hitung}^2 \leq X_{1tabel}^2$ yakni $0,089 < 9,488$, maka dengan demikian “data X_1 distribusi data normal”.

12) Membuat Kesimpulan Data Berdistribusi Normal Atau Tidak

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 (keaktivitas anak kelompok B RA Dar Al Qur’an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawangunan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas) “berdistribusi normal”. Hal itu terbukti dengan nilai $X_{1hitung}^2 \leq X_{1tabel}^2$ yakni $0,089 < 9,488$.

b. Uji normalitas distribusi data variabel X_2 langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Mengurutkan dua dari dua data yang tertinggi hingga dua data yang terendah.

100, 100, 100, 95, 95, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 80, 80, 80, 75, 70.

2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 100 - 70 = 30, \text{ jadi rentangannya adalah } 30$$

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus sturgess :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + \log (\log 23)$$

$$= 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,488 = 5,49 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{5} = 6, \text{ jadi panjang kelas intervalnya adalah 6.}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut :

4.7

Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	70 - 75	2	72,5	5.256,25	145,00	10.512,50
2	76 - 81	3	78,5	6.162,25	235,50	18.486,75
3	82 - 87	7	84,5	7.140,25	591,50	49.981,75
4	88 - 93	6	90,5	8.190,25	543,00	49.141,50
5	94 - 100	5	97	9.409,00	485,00	47.045,00
jumlah		23	423	36.158,00	2.000,00	175.167,50

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus $\bar{x}_2 = \frac{\sum f x_i}{n}$

$$\dot{x}_2 = \frac{2.000}{23} = 86,96 \text{ dibulatkan menjadi } 87.$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_{i2} - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{23 \times 175.167,50 - (2.000)^2}{23(23-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4.028.852,50 - 4.000.000}{23(22)}}$$

$$= \sqrt{\frac{28.852,50}{506}}$$

$$= \sqrt{57,02}$$

$$= 7,55$$

8) Mencari varians dengan rumus : $V = S^2 = 7,55^2 = 57,00$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$70 - 0,5 = 69,5$$

$$75 + 0,5 = 75,5$$

$$81 + 0,5 = 81,5$$

$$87 + 0,5 = 87,5$$

$$93 + 0,5 = 93,5$$

$$100 + 0,5 = 100,5$$

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69,5 - 87}{7,55} = -2,32 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{75,5 - 87}{7,55} = -1,52 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{81,5 - 87}{7,55} = -0,73 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{87,5 - 87}{7,55} = 0,07 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{93,5 - 87}{7,55} = 0,86 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{100,5 - 87}{7,55} = 1,79 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

c) Mencari luas o-z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka-angka batas kelas

-2,32 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4898

-1,52 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4357

-0,73 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,2673

0,07 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,0279

0,86 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,3051

1,79 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4633

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurungkan angka-angka o-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4898 - 0,4357 = 0,0541$$

$$0,4357 - 0,2673 = 0,1684$$

$$0,2673 + 0,0279 = 0,2952$$

$$0,3051 - 0,0279 = 0,2772$$

$$0,4633 - 0,3051 = 0,1582$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0541 \times 23 = 1,2443$$

$$0,1684 \times 23 = 3,8732$$

$$0,2952 \times 23 = 6,7896$$

$$0,2772 \times 23 = 6,3756$$

$$0,1582 \times 23 = 3,6386$$

10) Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.6

Tabel penolong untuk mencari *Chi-kuadrat* hitung Variabel X_2

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_e	Fo	(fo-fe)	$(fo-fe)^2$	$\frac{(fo-fe)^2}{f_e}$
1	69,5	-2,32	0,4898	0,0541	1,2443	2	0,7557	0,5711	0,4590
2	75,5	-1,52	0,4357	0,1684	3,8732	3	-0,8732	0,7625	0,1968

3	81,5	-0,73	0,2673	0,2952	6,7896	7	0,2104	0,0443	0,0065
4	87,5	0,07	0,0279	0,2772	6,3756	6	-0,3756	0,1411	0,0221
5	93,5	0,86	0,3051	0,1582	3,6386	5	1,3614	1,8534	0,5094
	100,5	1,79	0,4633						
JUMLAH						23			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									1,1938 = 1,194

11) Membandingkan *Chi-Kuadrat* Hitung Dengan *Chi-Kuadrat* Tabel

Dengan ketentuan taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan : $dk = k-1$, $dk = 5-1 = 4$, maka diperoleh $X_{1\text{tabel}}^2$ sebesar 9,488. Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika $X_{2\text{hitung}}^2 \leq X_{2\text{tabel}}^2$, maka distribusi data normal dan jika $X_{2\text{hitung}}^2 \geq X_{2\text{tabel}}^2$, maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata $X_{2\text{hitung}}^2 \leq X_{2\text{tabel}}^2$ yakni $1,194 < 9,488$, maka dengan demikian “data X_2 distribusi data normal”.

12) Membuat Kesimpulan Data Berdistribusi Normal Atau Tidak

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X_2 (kreativitas anak kelompok B RA Dar Al Qur'an Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawnangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas) “berdistribusi normal”. Hal itu terbukti dengan nilai $X_{2\text{hitung}}^2 \leq X_{2\text{tabel}}^2$ yakni $1,194 < 9,488$.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data variabel X_1 dan variabel X_2 homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}.$$

langkah-langkah uji homogenitas data adalah

sebagai berikut :

a . Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{\text{hitung}} = \frac{79,92}{57,00} = 1,40$$

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$dk \text{ pembilang} = n-1 \text{ (untuk variasi terbesar)} = 23 - 1 = 22$$

$$dk \text{ penyebut} = n- 1 \text{ (untuk variasi terkecil)} = 23 - 1 = 22$$

taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,05

keterangan tabel distribusi F dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,40 \leq 2,05$). Dengan demikian data variabel X_1 dan data variabel X_2 “homogen”, sehingga uji *t-test* dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. *T-test* merupakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Adapun langkah-langkah uji *t-test* adalah sbagai berikut :

1. Menentukan T-hitung

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{64 - 87}{\sqrt{\frac{(23-1)79,92 + (23-1)57,00}{23+23-2} \left[\frac{1}{23} + \frac{1}{23} \right]}} \\
 &= \frac{-23}{\sqrt{\frac{(22 \times 79,92) + (22 \times 57,00)}{44} \times \frac{2}{23}}} \\
 &= \frac{-23}{\sqrt{\frac{1.758,24 + 1.254}{44} \times 0,0870}} \\
 &= \frac{-23}{\sqrt{68,46 \times 0,0870}} \\
 &= \frac{-23}{\sqrt{5,9560}} = \frac{-23}{2,4405} = -9,424
 \end{aligned}$$

2. Menentukan t-tabel

T-tabel dapat ditentukan jika dk (derajat kebebasan) sudah diketahui.

Rumus untuk menentukan dk adalah $n_1 + n_2 - 2$ sehingga $dk = 23 + 23 - 2$

= 44. Dalam tabel distribusi t (lampiran 5), dk tidak ditemukan. Jika dk tidak ditemukan pada tabel distribusi t, maka perlu dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} \cdot (B - B_0)$$

Dimana :

C = Nilai t-tabel yang dicar

$C_{1=ii}$ Nilai t-tabel pada akhir nilai yang sudah ada

$C_{0=ii}$ Nilai t-tabel pada awal nilai yang sudah ada

$B=i$ Nilai dk yang dicari

$B_{0=ii}$ Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_{1=ii}$ Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

Diketahui $dk = 44$, berdasarkan rumus diatas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$= 2,021 + \frac{(2,000 - 2,021)}{(60 - 40)} \times (44 - 40)$$

$$= 2,021 - 0,0042$$

$$= 2,017$$

Jadi, dk = 44 diperoleh nilai t-tabel yaitu **2,017**.

3. Melakukan Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas, t-hitung > t-tabel, yakni : 9,424 > 2,017. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalbug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah menggunakan barang bekas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembagian pembahasan peneliti ini, penyusun kemukakan bahwa dengan melihat data peningkatan kreativitas antara sebelum menggunakan barang bekas dan sesudah menggunakan barang bekas, kemudian di kaitkan dengan teori yang terdapat di bab 2 tentang manfaat barang bekas untuk anak, tampak bahwa melalui penggunaan barang bekas

anak dapat melatih perkembangan imajinasi, kreativitas dan kemampuan berfikir. Dengan demikian, menggunakan barang bekas dapat membantu meningkatkan kreativitas anak.

Menggunakan barang bekas telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Hal ini disebabkan karena barang bekas mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan barang bekas antara lain yaitu : mudah di dapat, baik dan aman untuk digunakan anak-anak, dapat mengurangi sampah, mudah dibentuk, tidak kotor dan mudah digunakan. Dengan kelebihan tersebut, menggunakan barang bekas menjadi media untuk pembelajaran anak usia dini yang dapat meningkatkan kreativitasnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Namun dalam penelitian ini, penyusun mengalami kesulitan dalam mengatur anak-anak pada saat permainan. Karena anak-anak belum mau ikut melakukan permainan. Ada diantara mereka yang masih ada yang bergurau, berebut bahan-bahan dan saling senggol.

Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya agar lebih sabar dan giat lagi dalam memotivasi anak yang tidak mau menggunakan barang bekas dan bertindak tegas terhadap anak-anak yang tidak mau mengikuti peraturan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan barang bekas adalah "Mulai Berkembang (MB)". Hal ini terbukti dari 23 anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon terdapat 15 anak (65%) kriteria kreativitas berada pada interval "Mulai Berkembang".

2. Kreativitas anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan barang bekas adalah "Berkembang Sesuai Harapan". Hal ini terbukti dari 23 anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon terdapat 12 anak (52%) kriteria kreativitas berada pada interval "Berkembang Sesuai Harapan".
3. Menggunakan barang bekas telah memberikan hasil yang menggembirakan yakni dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, menggunakan barang bekas efektif di gunakan pada kegiatan pembelajaran anak kelompok B di RA Dar Al Qur'an Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Hal itu terbukti dari perhitungan nilai t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu:
 $9,424 < 2,017$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang di sampaikan antara lain yaitu:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kreativitas dalam menggali dan memperkenalkan konsep-konsep, serta pendekatan-pendekatan baru dalam menyajikan materi pembelajaran, agar anak senang dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Bagi Sekolah

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, sekolah hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pengembangan kreativitas para guru.

3. Bagi Anak Didik

Anak didik dapat meningkatkan kreativitas bukan hanya menggunakan barang bekas saja, melainkan dari media ataupun permainan-permainan lain yang ada disekitar lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan dimana pun anak berada.

4. Bagi Peneliti

Peneliti ini belum cukup untuk *meng-generalisir* hasilnya dalam konteks yang lebih luas. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya direkomendasikan agar dapat menguji keefektifan penggunaan barang bekas pada kelompok anak yang berbeda, misalnya pada kelompok A.